

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pembelajaran di sekolah-sekolah turut andil dalam pencapaian mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satunya adalah mata pelajaran karena matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dengan adanya matematika peserta didik bisa belajar berhitung, berlogika dan lain-lain.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam kehidupan. Matematika ilmu wajib yang harus di pelajari oleh siswa di sekolah karena setiap hari kita selalu berhubungan dengan matematika tanpa kita sadari. Selain itu matematika merupakan sarana berpikir secara logis dan sistematis. Sehingga pembelajaran matematika sebagai proses interaksi dalam pembelajaran.

Pembelajaran matematika adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik yang melibatkan proses berpikir dan logika siswa pada lingkungan belajar yang di ciptakan pendidik dengan metode tertentu untuk meningkatkan belajar peserta didik agar lebih efektif dan efisien. Menurut Van de Walle (2010: 3), *mathematics today requires not only computational skills but also the ability to think and reason mathematically in order to solve the new problems and learn the new ideas that students will face in the future.*

Menurut Sri Wardani (2008 : 6) adapun tujuan mata pelajaran matematika untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah salah satunya adalah memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Dari tujuan di atas terlihat bahwa siswa harus memiliki rasa ingin tahu dan perhatian, sehingga keaktifan dan minat siswa dalam mempelajari matematika meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ponorogo, peneliti menemukan beberapa permasalahan. Menurut mereka, pembelajaran matematika terkesan membosankan dan terasa lama. Sedangkan berdasarkan hasil observasi terhadap siswa selama pembelajaran matematika di kelas, peneliti menemukan beberapa fakta. Diantaranya yaitu kurangnya keaktifan siswa selama pembelajaran, rendahnya minat

siswa terhadap pembelajaran matematika, dan cepat hilangnya konsentrasi siswa di pertengahan pembelajaran. Selain itu ketika guru bertanya kepada siswa, mereka masih belum berani mengungkapkan pendapatnya sehingga pertanyaan gurupun jarang terjawab. Hal ini disebabkan adanya rasa takut dan tidak senang pada pelajaran matematika.

Permasalahan di atas dapat di atasi dengan menerapkan pendekatan yang cocok dan menyenangkan. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan keaktifan serta menarik perhatian siswa dalam pelajaran matematika. Salah satu pendekatan yang dapat mendorong keaktifan serta ketertarikan siswa tersebut yaitu pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah pendekatan yang mengajak siswa untuk mempelajari matematika melalui pengalaman langsung kealam sekitar. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan pola pikir siswa dari hal-hal yang bersifat konkret menuju hal-hal abstrak.

Realistic Mathematics Education membuat siswa lebih aktif dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pengelola kelas, sehingga akan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Serta kelebihan lainnya yaitu siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat serta bertanya atau memberi bantuan kepada temannya dan mudah mengingat materi pelajaran.

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “PENINGKATAN AKTIVITAS DAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 2 PONOROGO”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat ditemukan masalah sebagai berikut :

1. Siswa pasif dalam pembelajaran matematika.
2. Perhatian siswa terhadap matematika kurang.
3. Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengungkap pendapat mereka.
4. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika.
5. Konsentrasi siswa yang mudah hilang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini :

1. Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ponorogo melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education* ?

2. Bagaimana meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ponorogo melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education*.
2. Untuk meningkatkan minat belajar belajar siswa dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Siswa
Sebagai suasana baru proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar dan minat belajar
2. Bagi Guru
Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran dengan tujuan meningkatkan aktivitas belajar dan minat belajar.
3. Bagi Sekolah
Meningkatkan mutu pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education*.

1.6 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi peningkatan aktivitas belajar siswa dan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel kelas VII tahun ajaran 2016/2017 semester ganjil.